



Sosialisasi Pemanfaatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Pesanggrahan Kota Batu

Andrian Mei Lauda^{1*}, M. Mas'ud Said¹, Pardiman¹

¹Universitas Islam Malang, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144, Indonesia

*Email koresponden: andrianmeilauda@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 27 Jul 2024

Accepted: 09 Dec 2024

Published: 31 Dec 2024

Kata kunci:

BUMDES;

Kesejahteraan;

Sosialisasi.

Keywords:

BUMDES;

Socialization;

Welfare.

ABSTRAK

Background: BUMDes dapat menjadi motor penggerak utama dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi desa. Keberhasilan ini tidak hanya membawa manfaat ekonomi, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup dan rasa kebersamaan dalam masyarakat desa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Pesanggrahan Kota Batu tampaknya sangat relevan dan bermanfaat. **Metode:** Pengabdian ini dilakukan dengan metode pendekatan melalui program sosialisasi dan diskusi pada Desa Pesanggrahan. **Hasil:** Dalam kegiatan peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dari awal hingga akhir acara, terutama pada sesi diskusi. BUMDES Mayangsari telah banyak melakukan program untuk memanfaatkan BUMDes seperti adanya produksi sabun susu, rest area Bondo Deso, fasilitas UMKM melalui platform tokobatu.com, Gantangan Mayangsari dan lain sebagainya. **Kesimpulan:** Dengan optimalisasi peran BUMDes seperti yang dilakukan melalui berbagai unit usaha seperti Sabun Susu Mayangsari dan Gantangan Mayangsari, desa ini dapat mencapai kemajuan signifikan dalam aspek ekonomi dan sosial. Upaya ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara langsung tetapi juga memberikan dampak jangka panjang dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera, mandiri, dan berdaya saing.

ABSTRACT

Background: BUMDes can be the main driving force in improving the welfare and economic independence of the village. This success not only brings economic benefits, but also improves the quality of life and a sense of togetherness in the village community. The purpose of this research is to improve the welfare of the community in Pesanggrahan Village, Batu City, which seems to be very relevant and useful. **Methods:** This service is carried out by an approach method through socialization and discussion programs in Pesanggrahan Village. **Results:** In the activities, the participants showed high enthusiasm in participating in socialization activities from the beginning to the end of the event, especially in the discussion session. BUMDES Mayangsari has carried out many programs to utilize BUMDes such as milk soap production, Bondo Deso rest area, MSME facilities through the tokobatu.com platform, Gantangan Mayangsari and so on. **Conclusions:** By optimizing the role of BUMDes as carried out through various business units such as Mayangsari Milk Soap and Gantangan Mayangsari, this village can achieve significant progress in economic and social aspects. This effort not only improves the welfare of the community directly but also has a long-term impact in creating a prosperous, independent, and competitive society.



PENDAHULUAN

Desa merupakan ujung tombak dalam upaya menyejahterakan masyarakat melalui berbagai inisiatif, salah satunya melalui pembentukan dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes berperan penting dalam menggerakkan ekonomi desa dan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat desa (Zulfiani, 2020). Desa memiliki peran strategis sebagai ujung tombak dalam upaya menyejahterakan masyarakat melalui berbagai inisiatif pembangunan, baik di bidang sosial, ekonomi, maupun budaya. Salah satu inisiatif yang berdampak besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa adalah pembentukan dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan langkah strategis yang diambil oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Savitri et al, 2019). BUMDes dirancang untuk mengelola potensi lokal secara efektif dan efisien, sehingga dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat desa (Darwita, 2018). Keberadaan BUMDes tidak hanya menjadi motor penggerak roda ekonomi lokal tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan peluang usaha dan lapangan kerja baru.

Masyarakat desa memiliki pemahaman yang mendalam tentang potensi dan kebutuhan lokal. Mereka tahu apa yang dapat dikembangkan dan bagaimana cara terbaik untuk memanfaatkannya. Pengetahuan lokal ini merupakan aset berharga dalam pengelolaan potensi desa (Puspita et al, 2020). Dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang ada, BUMDes mampu mengoptimalkan potensi desa yang sebelumnya kurang tergarap. Misalnya, pengembangan sektor pariwisata, pengolahan hasil pertanian, perdagangan, atau jasa keuangan mikro. Pengelolaan sumber daya secara swadaya merupakan pendekatan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat untuk mengelola potensi lokal mereka sendiri demi kepentingan bersama. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai kemandirian ekonomi dan mendorong kreativitas serta inovasi dalam masyarakat (Widiastuti et al, 2019). Untuk mengoptimalkan potensi desa melalui pengembangan BUMDes, diperlukan dukungan penuh dan kekompakan antar warga. Dengan partisipasi aktif, kepemimpinan yang kuat, transparansi, dan pendekatan yang berkelanjutan, BUMDes dapat menjadi motor penggerak utama dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi desa. Keberhasilan ini tidak hanya membawa manfaat ekonomi, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup dan rasa kebersamaan dalam masyarakat desa.

Pengelolaan berbagai potensi yang ada di desa dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya budaya, dan sumber daya usaha atau modal. Setiap desa juga memiliki warisan budaya yang unik, seperti tradisi, seni, kerajinan, dan kearifan lokal. Potensi ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan ekonomi kreatif, seperti pembuatan produk kerajinan khas, penyelenggaraan festival budaya, atau pelestarian adat istiadat yang menarik wisatawan. Pemerintah memiliki peran penting dalam mengayomi masyarakat melalui berbagai kegiatan yang dapat membantu dan membina pelaksanaan pengelolaan tersebut (Mbalyohere, 2018). Pembangunan desa yang efektif memang harus dilakukan secara terencana dengan baik dan fokus pada kebutuhan riil masyarakat desa. Hal ini memastikan bahwa upaya pembangunan yang dilakukan benar-benar bermanfaat dan dapat diterima oleh masyarakat setempat (Yarni, 2023).

Pada Desa Pesanggrahan memiliki BUMDES yang Bernama BUMDesa Mayangsari. Inovasi yang dilakukan oleh BUMDesa Mayangsari dengan meluncurkan produk "Sabun Susu Mayangsari" yang menunjukkan langkah strategis dalam memanfaatkan sumber daya lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan melihat data produksi susu segar yang dihasilkan oleh penduduk Desa Pesanggrahan yang begitu melimpah, maka sebagai Badan Usaha yang dimiliki Desa sekaligus melihat peluang bisnis oriented yang ada. Produk sabun susu dari BUMDesa Mayangsari telah berkembang dengan menyediakan berbagai jenis olahan sabun susu cair dan padat dalam berbagai kemasan, serta melayani pesanan secara *online* baik di dalam Kota Batu maupun luar daerah.

Selain itu, terdapat juga tenant BUMDes Mayangsari yang menjadi tempat favorit kalangan anak muda. Perubahan strategi Warkopdar dari menjual aksesoris ke menjual aneka minuman dan mie instan menunjukkan adaptasi yang cepat terhadap kebutuhan pasar. Meskipun usahanya sederhana, omzet yang didapat BUMDesa Mayangsari cukup banyak, terutama saat akhir pekan. Warkopdar milik BUMDesa Mayangsari Desa Pesanggrahan yang buka selepas maghrib hingga menjelang subuh menjadi tempat favorit untuk menghabiskan malam.

BUMDesa Mayangsari mengoptimalkan potensi desa dengan fokus pada usaha jasa, Unit Pengelola Keuangan (UPK), penyewaan gedung, dan pujasera di sekitar Balai Desa Pesanggrahan. Mengenai pengembangan lebih lanjut untuk BUMDesa Mayangsari, akan membuat wisata edukasi pertanian, pengelolaan sampah, dan kerjasama antar BUMDes dari desa lain. Serta peluncuran "Gantangan Mayangsari" sebagai salah satu aset baru tampaknya merupakan gebrakan yang menarik dilakukan. Kerjasama dengan penghobi burung berkicau melalui "Gantangan Mayangsari" memang bisa menjadi strategi yang cerdas. Dengan menjadi pusat keramaian, ini dapat memacu pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan PAD.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis "Sosialisasi Pemanfaatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Pesanggrahan Kota Batu". Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Pesanggrahan Kota Batu yang sangat relevan dan bermanfaat.

METODE

Pengabdian ini dilakukan dengan metode pendekatan melalui program sosialisasi dan diskusi. Waktu dan tempat dilaksanakan pada 8 Juli 2024 bertempat di Balaidesa Pesanggrahan Kota Batu. Kegiatan sosialisasi meliputi pemamparan materi terkait permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu tujuan, fungsi, dan manfaat keberadaan BUMDes. Materi yang disampaikan diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman kepada mitra, sehingga mereka dapat menerapkan informasi tersebut dalam melaksanakan kegiatan BUMDes. Setelah materi selesai dipaparkan, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi berupa tanya jawab antara pemateri dan peserta. Diskusi ini bertujuan agar peserta dapat lebih memahami materi yang telah disampaikan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan hasil penyebaran survey terkait kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil dari survey tersebut dikategorikan dengan 3 penilaian yaitu baik, cukup baik dan kurang baik. Setelah keseluruhan program selesai dilaksanakan, penting untuk merencanakan keberlanjutan program tersebut. Keberlanjutan

program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai meliputi Monitoring perkembangan usaha BUMDes, Monitoring strategi pengembangan usaha oleh pengurus BUMDes, Monitoring Pendapatan Asli Desa (PADes) dari pemasukan usaha masyarakat desa.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

Susunan Kegiatan		Waktu	Penanggungjawab
1.	Pembukaan	09.00-09.10	Pembawa acara
2.	Pembacaan Doa	09.10-09.15	Tim PPM/Pemdes
3.	Sambutan oleh Ketua Tim Pengabdian	09.15-09.20	Tim PPM/Pemdes
4.	Sambutan oleh Kepala Desa Pesanggrahan	09.20-09.30	Tim PPM/Pemdes
5.	Pemaparan materi	09.30-10.30	Tim PPM
6.	Tanya Jawab / Diskusi	10.30-11.30	Tim PPM
7.	Penutup	11.30-12.00	Tim PPM

Sumber : data diolah, 2024

Tahap Perencanaan Pengabdian

Berdasarkan hasil social mapping, Tim Pengabdian mengidentifikasi kebutuhan dan potensi pengembangan BUMDes di Desa Pesanggrahan. Proses persiapan yang matang pada bulan Juli 2024, termasuk rapat internal, memungkinkan tim untuk memilih Desa Pesanggrahan sebagai lokasi fokus kegiatan pengabdian. Pemilihan ini didasarkan pada analisis menyeluruh dan observasi langsung, memastikan bahwa intervensi yang dilakukan akan tepat sasaran dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat.

Tahap Pelaksanaan Pengabdian

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada Senin, 08 Juli 2024, dari pukul 09.00 hingga 12.00. Adapun materi yang disampaikan oleh narasumber meliputi pembentukan dan pengelolaan BUMDes, strategi pemasaran digital, dan pengembangan potensi lokal untuk kesejahteraan masyarakat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Pesanggrahan tentang pentingnya pembentukan dan pengelolaan BUMDes yang baik. Melalui program pengabdian ini, diharapkan masyarakat dapat lebih terlibat dalam pembangunan ekonomi desa mereka sendiri, memanfaatkan potensi lokal, dan meningkatkan kesejahteraan bersama.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Dalam kegiatan peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dari awal hingga akhir acara, terutama pada sesi diskusi. Diskusi berlangsung menarik karena banyak interaksi antara pemateri dan peserta, termasuk sharing pengalaman, membahas permasalahan, dan tanya jawab untuk pendalaman materi. Selama pemaparan materi, dijelaskan

bahwa BUMDes memiliki peranan dan fungsi penting dalam kegiatan usaha, terutama untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang membutuhkan dana tambahan guna meningkatkan tingkat kesejahteraan, terutama kesejahteraan keluarga. Materi yang diberikan pada kegiatan sosialisasi ini meliputi ruang lingkup BUMDES. Pengertian, tujuan, fungsi, manfaat kendala yang dihadapi, solusi atau saran yang dapat dilakukan serta evaluasi untuk pengembangan BUMDES kedepannya. Berikut hasil dari diskusi yang dilakukan antara lain:

Tabel 2. Hasil diskusi pengembangan BUMDes

Keterangan	Pengetahuan Responden		
	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Ruang Lingkup BUMDes	70	5	0
Pembentukan dan pengelolaan BUMDes	60	10	5
Strategi pemasaran digital	50	13	12
Pengembangan potensi lokal untuk kesejahteraan masyarakat desa	45	15	15

Sumber : data diolah, 2024



Gambar 1. Kegiatan Diskusi oleh pengurus BUMDES Mayangsari

Antusiasme peserta dalam diskusi menunjukkan besarnya harapan dan potensi yang dimiliki masyarakat Desa Pesanggrahan terhadap keberadaan BUMDes sebagai penggerak utama perekonomian desa. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mencerminkan kebutuhan mendesak akan dukungan dan pendanaan untuk mengembangkan usaha kecil yang telah ada. Melalui kolaborasi dengan BUMDes, UKM dapat memperoleh akses yang lebih baik terhadap sumber daya, pelatihan, dan pemasaran, sehingga meningkatkan daya saing mereka di pasar. Diskusi yang melibatkan berbagai pihak, seperti pengurus BUMDes, perwakilan Desa Adat, dan dinas terkait, menjadi platform strategis untuk memahami kebutuhan masyarakat sekaligus menyelaraskan visi pengembangan ekonomi desa. Pendekatan ini memungkinkan perumusan strategi yang tidak hanya komprehensif, tetapi juga kontekstual, sesuai dengan kondisi riil di lapangan.

BUMDes Mayangsari merupakan salah satu Bumdes (badan usaha milik desa) di Kota Batu. Usaha ini dikelola oleh Pemerintah Desa dan berbadan hukum. Selain dapat memberikan pemasukan bagi desa, Bumdes ini juga untuk membantu melayani kebutuhan warga. Lokasi BUMDes ini berada di Bumdes Mayangsari, Pesanggrahan, Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur 61315, Indonesia.



Gambar 2. BUMDES Mayangsari

Pada BUMDES Mayangsari ini lokasi tersebut menjadi rest area, gantangan, kuliner, oleh-oleh dan tempat ATK&Fotocopy. BUMDes Mayangsari telah mengembangkan proyek dengan pusat keramaian seperti gantangan. Hal ini dilakukan karena dapat menggerakkan ekonomi dan peningkatan PAD Desa Pesanggrahan. Pada diskusi yang dilakukan Subhan mengatakan bahwa BUMDES melakukan kerjasama dengan penghobi burung berkicau, sehingga berdampak pada usaha kecil yang ada di desa Pesanggrahan.

Sementara itu, Kepala Desa Pesanggrahan, Imam Wahyu SPd memberi dukungan kepada Bumdes Mayangsari termasuk inisiasi launching gantangan perdana ini dengan tetap mengupayakan penyediaan protokol kesehatan. Dengan adanya gantangan ini mendapat respon masyarakat yang baik tetapi tetap harus mematuhi protokol kesehatan, dengan menyiapkan tempat cuci tangan, thermo gun wajib pakai masker, dan juga termasuk menjaga jarak.

Gantangan ini dibentuk untuk mengembangkan potensi desa yang mana banyak masyarakat yang memiliki hobi memelihara burung berkicau. Sehingga dengan adanya gantangan ini BUMDes mayangsari dapat dimanfaatkan oleh mereka untuk berkumpul dan mengelola gantangan ini menjadi tempat keramaian yang bermanfaat. Peresmian Gantangan oleh BUMDes Mayangsari yang menunjukkan komitmen Desa Pesanggrahan dalam mengembangkan fasilitas dan aktivitas yang dapat meningkatkan ekonomi lokal. Acara peresmian yang ditandai dengan pemotongan tumpeng oleh Pemerintah Desa Pesanggrahan, serta dihadiri oleh pengurus BUMDes, perangkat desa, dan tokoh masyarakat setempat, menandai kolaborasi dan dukungan penuh dari berbagai pihak untuk kesuksesan inisiatif ini. Ketua BUMDes Mayangsari, Subhan SPd, menyatakan bahwa BUMDes Mayangsari telah mencapai kemajuan signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan keberhasilan BUMDes menyetorkan laba sebesar Rp. 83 juta, menunjukkan efektivitas dan keberhasilan dalam pengelolaan usaha desa yang berdampak positif bagi perekonomian lokal. Subhan juga menekankan bahwa untuk mencapai target Pendapatan Asli Desa (PAD), BUMDes Mayangsari fokus pada mengoptimalkan berbagai potensi yang ada di desa. Pendekatan ini mencakup pengembangan usaha lokal, pemanfaatan sumber daya alam, serta

inovasi dalam produk dan layanan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.



Gambar 3. Gantangan Mayangsari



Gambar 4. Gantangan Mayangsari

Selain itu, dalam sektor kulinernya BUMDes Mayangsari membangun tempat kuliner dengan system stand yang dapat di sewa oleh masyarakat sebagai tempat berjualan makanan dan minuman. Kuliner ini dapat mengembangkan UMKM yang berada di masyarakat Desa Pesanggrahan. Beragam kuliner UMKM bisa di jajakan untuk dijual kepada pengunjung yang datang. Sekretaris BUMDes Mayangsari, Sutarno, SAB, menjelaskan bahwa program ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan BUMDes dengan memfokuskan pada pusat oleh-oleh dan kuliner khas Pesanggrahan. Dengan menciptakan area yang menarik dan fotogenik, mereka berharap dapat menarik lebih banyak pengunjung untuk berswafoto, sehingga dapat meningkatkan visibilitas dan daya tarik tempat tersebut. Dengan 19 kios yang sudah terisi oleh pedagang dari masyarakat Desa Pesanggrahan, BUMDes dan Pemerintah Desa memiliki tanggung jawab untuk menarik perhatian pengunjung ke rest area Bondo Deso. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kunjungan dan pembelian, yang pada gilirannya akan mendukung kesejahteraan pedagang lokal dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD).



Gambar 5. Kuliner UMKM Mayangsari



Gambar 6. Kuliner UMKM Mayangsari

Pengembangan pada BUMDes Pesanggrahan yang lainnya adalah perizinan secara *online* pada usaha-usaha yang dimiliki oleh masyarakat desa Pesanggrahan. Ketua BUMDes Mayangsari Pesanggrahan, Subhan, menjelaskan bahwa tujuan awal dibukanya pendaftaran pembuatan perizinan *online* melalui tokobatu.com adalah untuk membantu masyarakat dalam memperkenalkan produk-produk mereka. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat dapat menjalankan berbagai jenis usaha di era modern saat ini dengan lebih efektif dan efisien. Bantuan perizinan ini sebenarnya adalah kegiatan sosial dan spontanitas yang bertujuan untuk memfasilitasi para pelaku usaha yang belum memiliki perizinan dalam memasarkan produk usahanya secara *online*. Bantuan ini khusus untuk perizinan pribadi atau perorangan, dan bukan untuk yang berbadan hukum. Jadi, jika perizinan diperlukan untuk badan hukum, bisa langsung mengurusnya ke BPM Pemkot Batu. Pemasaran dan fasilitasi produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), BUMDes Mayangsari Desa Pesanggrahan, Kota Batu, membantu pelaku usaha di seluruh wilayah Kota Batu dapat dilakukan secara *online* melalui platform tokobatu.com. Inisiatif ini diharapkan dapat memperluas akses pasar dan meningkatkan legalitas serta kepercayaan konsumen terhadap produk UMKM setempat.

Pemasaran digital menjadi sangat relevan bagi BUMDes untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, BUMDes dapat memasarkan produk mereka melalui berbagai platform *online*, seperti media sosial, website, dan marketplace. Ini tidak hanya membantu menjangkau lebih banyak konsumen potensial, tetapi juga memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi dan berinteraksi dengan pelanggan. Dengan

adanya internet, produk-produk desa dapat dikenal lebih luas, menjangkau konsumen di luar daerah, dan meningkatkan penjualan secara signifikan. Hal ini membuka peluang baru bagi para pelaku usaha di desa untuk mengembangkan bisnis mereka dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

BUMDes Mayangsari di Desa Pesanggrahan Batu juga sedang mempercantik setiap sudut tembok bangunan rest area Bondo Deso dengan lukisan mural. Untuk proyek ini, mereka mendatangkan empat seniman ternama Kota Batu yang dikoordinasi oleh Isa Anshori, salah satu seniman handal di kota tersebut. Upaya ini bertujuan untuk menarik lebih banyak pengunjung dan memberikan suasana estetis yang lebih menarik di area tersebut. Lukisan mural memang semakin populer sebagai elemen estetika dalam pariwisata, karena tidak hanya memperindah ruang tetapi juga menyediakan latar belakang yang menarik untuk berswafoto. Dengan desain yang kreatif dan berwarna-warni, mural dapat menambah daya tarik visual suatu tempat dan membuat pengalaman berkunjung menjadi lebih berkesan.

Berdasarkan hasil tersebut sejalan dengan beberapa program pengabdian terdahulu yang membahas tentang pengelolaan BUMDesa diantaranya yaitu (Sanjaya, 2020) yang memberikan hasil bahwa Sosialisasi yang melibatkan pemaparan materi dan dialogis ini memang efektif untuk memperkenalkan pentingnya sistem pemasaran digital kepada pengelola BUMDes. Program pengabdian lain (Yarni,dkk, 2023) dengan hasil bahwa kegiatan Penyuluhan hukum ini bertujuan agar masyarakat mengerti dan memahami tentang Bumdes, mulai dari pengertiannya, manfaat, kedudukan, fungsi dan pengelolaan serta pengawasan Bumdes.

Program pengabdian oleh (Oktiawati, dkk, 2021) memperoleh hasil bahwa pelaksanaan sosialisasi pengenalan legalitas, tujuan dan manfaat BUMDes dalam usaha peningkatan pembangunan dan PADes telah memenuhi luaran yang ditargetkan, yaitu terjadi peningkatan pemahaman mengenai BumDes. Program pengabdian yang dilakukan (Sjafitri, 2023) menunjukkan hasil kegiatan BUMDES yang dilaksanakannya itu tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa terutama desa Lumindai. Diharapkan dengan adanya manfaat BUMDES ini masyarakat dapat menumbuhkembangkan perekonomian desa di Desa Lumindai. Terdapat juga hasil bahwa Desa Jati Kesuma belum memiliki BUMDES, dan akan dibentuk dalam waktu dekat serta Akan disusun Struktur kepengurusan termasuk didalamnya terdapat Aturan Penggajian kepengurusan, penganggaran dan lain sebagainya sebagaimana Badan Usaha yang diatur dalam Undang-undang RI N0. 6 Tahun 2014 tentang Desa (Munawir, 2022). Pada Program pengabdian (Hariyanto, 2020) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang internet yang sehat dan aman juga meningkat di tunjukan dari hasil kuisisioner yang diberikan tim kepada para peserta yaitu anggota BUMDES Mozaik. Sedangkan dalam Program pengabdian (Muhammad, 2023) memberikan hasil jika pembuatan website blog untuk promosi hasil BUMDes ini telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diagendakan. Namun, masih diperlukan proses pendampingan yang dapat dilakukan secara berkelanjutan. Dan pada program pengabdian yang dilakukan oleh (Mulyadi, 2023) memberikan hasil pendampingan dan focus group discussion dalam rangka pembentukan BUMDes melalui musyawarah desa dengan tahapan sosialisasi tentang edukasi tentang BUMDes, pendampingan pemetaan potensi desa, pendampingan tentang penyusunan AD/ART, Raperdes dan pendampingan pengurusan izin BUMDes.

Pengelolaan dan pengembangan BUMDes dapat dilakukan melalui beberapa langkah kunci, yaitu Sosialisasi Persiapan BUMDes dengan cara Identifikasi Kebutuhan dan Potensi, Rencana Pembentukan, Pelatihan Pengurus, dan Sosialisasi kepada Masyarakat. Sosialisasi Program BUMDes melalui Penyampaian Program, Strategi Pemasaran, Pengawasan dan Evaluasi. Serta Sosialisasi Kerja Sama BUMDes dengan Kolaborasi dengan Pihak Ketiga, Penyusunan Kesepakatan, dan Komunikasi Berkelanjutan.

Langkah-langkah ini membantu memastikan bahwa BUMDes dapat berjalan efektif, berkembang, dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat desa (Tjiptady, 2021). BUMDes dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan dan pengembangan usaha di tingkat desa (Alam, dkk, 2024). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan warga desa serta mendukung kemampuan mereka dalam mengoptimalkan usaha (Caya, 2019).

KESIMPULAN

Dari kegiatan yang diselenggarakan oleh BUMDes di Desa Pesanggrahan, Kota Batu, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari kegiatan BUMDes adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, khususnya di Desa Pesanggrahan. Melalui pengelolaan usaha yang profesional dan efektif, BUMDes dapat menjadi sumber Pendapatan Asli Desa (PAD), yang kemudian dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan peningkatan pelayanan publik lainnya. Khusus untuk Desa Pesanggrahan, dengan optimalisasi peran BUMDes seperti yang dilakukan melalui berbagai unit usaha seperti Sabun Susu Mayangsari dan Gantangan Mayangsari, desa ini dapat mencapai kemajuan signifikan dalam aspek ekonomi dan sosial. Upaya ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara langsung tetapi juga memberikan dampak jangka panjang dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera, mandiri, dan berdaya saing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pihak Desa Pesanggrahan yang telah membantu kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar dan sukses. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada rekan-rekan yang membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, H. N., Yenni, T., Yuslaini, Y., & Fitria, P. N. (2024). Sosialisasi Badan Usaha Milik Desa dan Etika Bermasyarakat. *Suluh Abdi*, 6(1), 01-08. <https://doi.org/10.32502/sa.v6i1.7900>
- Caya, M. F. N., & Rahayu, E. (2019). Dampak Bumdes terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Aik Batu Buding, Kabupaten Beitung, Provinsi Bangka Belitung. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 20(1), 1-12. <https://doi.org/10.7454/jurnalkessos.v20i1.193>
- Darwita, I. K., & Redana, D. N. (2018). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. *Locus Majalah Ilmiah FISIP*, 9(1), 51-60. <https://doi.org/10.37637/locus.v9i1.79>
- Hariyanto, E., & Wahyuni, S. (2020). Sosialisasi dan pelatihan penggunaan internet sehat bagi anggota badan usaha milik desa (bumdes) mozaik desa pematang serai. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 253-259. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v3i2.8449>

- Hevi Oktiwati, M. E., Sona, A., Lestari, D., & Revaldo, T. (2021). Sosialisasi Manfaat Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Upaya Peningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa. *Laporan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 41-48. <https://doi.org/10.47902/pkm.v3i3.559>
- Mbalyohere, C., & Lawton, T. C. (2018). Engaging Stakeholders Through Corporate Political Activity: Insights From MNE Nonmarket Strategy in an Emerging African Market. *Journal of International Management*, 24(4), 369–385. <https://doi.org/10.1016/j.intman.2018.04.006>
- Muhammad, M., & Tempola, F. (2023). Pemanfaatan Teknologi Website Sebagai Media Promosi Hasil BUMDes. *Renata: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 1(1), 21-25. <https://doi.org/10.61124/1.renata.5>
- Mulyadi, R., Januarsi, Y., Indriana, I., & Nurhayati, E. (2023). Pendampingan Pendirian Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kubang Puji Kecamatan Pontang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 572-577. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i1.12323>
- Munawir, Z., Riyanto, R., & Mulia, A. (2022). Sosialisasi pentingnya badan usaha milik desa (bumdes) di desa jatikesuma kecamatan namo rambe kabupaten deli serdang provinsi sumatera utara. *Jurnal Pengabdian Kontribusi Unhamzah*, 1(2), 21-24.
- Puspita, V. A., Veranita, M., & Gunardi, G. (2020). Perbaikan Tata Kelola Bisnis UMKM Kerupuk Kulit Singkong menuju Ketahanan Bumdes Jagabaya. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 29–37. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v4i1.2137>
- Sanjaya, P. K. A., Hartati, N. P. S., & Premayani, N. W. W. (2020). Pemberdayaan pengelola badan usaha milik desa (BUMDes) berdikari melalui implementasi digital marketing system. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 65-75. <https://doi.org/10.31960/caradde.v3i1.467>
- Sjafitri, H. (2023). Sosialisasi Manfaat Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Lumindai Kota Sawahlunto. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 4(2), 194-199. <https://doi.org/10.37385/ceej.v4i2.3086>
- Tjiptady, B. C., Rahman, R. Z., Pradani, Y. F., Sulaiman, M. S., Machfuroh, T., & Saepuddin, A. (2021). Sosialisasi peningkatan perekonomian masyarakat melalui badan usaha milik desa di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 1(1), 35-40. <https://doi.org/10.33379/icom.v1i1.948>
- Widiastuti, H., Putra, W. M., Utami, E. R., & Suryanto, R. (2019). Menakar tata kelola badan usaha milik desa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 257–288. <https://doi.org/10.24914/jeb.v22i2.2410>
- Yarni, M., Kosariza, K., Arfa, N., Suhermi, S., & Febrian, R. (2023). Sosialisasi Manfaat Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Pelaksanaan Pemerintahan Desa. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 3(4), 145-150. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v3i4.470>
- Zulfiani, & Rivai, K. A. (2020). Tata Kelola Bumdes: Pemuda Sebagai Penggerak Bumdes Dalam Mendorong Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Administrasi Publik*, 16(2), 141– 154. <https://doi.org/10.52316/jap.v16i2.54>